
Research Article

Development of Teaching Materials that Contain Life Skills Values on Utama Junior High School Teacher, Depok

Reni Rokhayati*

Universitas Indraprasta PGRI

Memmy Dwi Jayanti

Universitas Indraprasta PGRI

*) Correspondences author: Jl. Raya Tengah No. 80, Kel. Gedong, Kec. Pasar Rebo, Jakarta Timur 13760, Indonesia;
e-mail: lenirokhayati@gmail.com

Abstract: Teacher in the learning process is not only required to make up the pattern of student centered learning. Teaching materials are interesting, creative, and innovative needs to be done, so that learning is not monotonous and students can apply a skill that is used when it works or not. Skills in question are life skills for someone to run his life wherever located. This research carried out in Utama secondary schools with the number of 20 people, precisely at the semester begins March to June 2015. The goal of making teaching materials to facilitate teachers in delivering the curriculum in the classroom where the material does not expect 2013 to be receiving only. Value life skill that is found in teaching materials teacher Utama Junior High School consists of skills: Thinking Skills (8,3%), manage skills (16,7%), related skills (25%), care skills (8,3%) gives skills (16,7%), working skills (25%).

Key Words: Teaching Materials, Lifeskill, teacher.

Article History: Received: 21/10/2018; Revised: 20/11/2018; Accepted: 10/12/2018; Published: 25/12/2018

How to Cite (MLA 7th): Rokhayati, Reni and Memmy Dwi Jayanti. "Development of Teaching Materials that Contain Life Skills Values on Utama Junior High School Teacher, Depok." *Hortatori Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2.2 (2018): 87–91. Print/Online. **Copyrights Holder:** Rokhayati, Reni and Memmy Dwi Jayanti. **First Publication:** *Hortatori Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (2018).



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Kurikulum menjadi salah satu komponen penting dalam pendidikan karena kurikulum merupakan komponen yang dijadikan acuan oleh setiap satuan penyelenggara pendidikan khususnya guru. Perkembangan pendidikan selalu berubah, oleh karena itu pemerintah terus berupaya untuk memenuhi hal-hal yang berkaitan dengan dunia pendidikan baik sarana-prasarana maupun perangkat penunjang lainnya dalam rangka kemajuan teknologi.

Seiring perkembangan teknologi, informasi dapat diperoleh dari mana saja salah satunya adalah media cetak yang disebarluaskan baik berupa buku-buku, majalah, koran atau tabloid. Semua media cetak tersebut merupakan kebutuhan dalam upaya menambah ilmu pengetahuan. Pelajaran khususnya bidang studi Bahasa Indonesia dengan standar kompetensi yang sudah ditentukan pada dasarnya adalah untuk mencapai keterampilan peserta didik. Akan tetapi, keberhasilan dalam pembelajaran di sekolah tidak hanya ditentukan oleh kemampuan peserta didik namun dalam proses pembelajaran penyajian bahan ajar menjadi kompetensi yang penting pula yang dilaksanakan oleh guru.

Materi ajar harus berdasarkan aktivitas dan kemampuan berpikir yang dikuasai oleh peserta didik. Oleh karena itu, bahan ajar yang baik sudah dipastikan oleh guru sejauh mana tingkat kesiapan, pencapaian tujuan, dan pengalaman belajar. Selain itu, guru juga harus aktif dan kreatif yang berperan sebagai fasilitator. Materi ajar yang menarik, kreatif, dan inovatif perlu dilakukan agar pembelajaran tidak monoton

dan peserta didik dapat menerapkan suatu kecakapan yang dimiliki untuk digunakan ketika ia menjalani kehidupan baik bekerja ataupun tidak. Kecakapan yang dimaksud adalah *life skill*.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di sekolah SMP Utama guru masih kurang dalam pembuatan materi ajar. Artinya, dalam membuat materi ajar masih banyak guru yang tidak memerhatikan kaidah isi materi. Hal ini terjadi karena dalam menyusun materi ajar guru lebih terfokus pada konsep Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Ada anggapan bahwa materi ajar sudah dimuat dalam kegiatan inti RPP, selain itu ada anggapan hanya semata-mata memenuhi kelengkapan tugas mengajar, karena itulah guru tidak mempersiapkan diri untuk membuat konsep bahan ajar yang lebih kreatif baik untuk dirinya sendiri juga bagi peserta didiknya.

Pembelajaran yang berorientasi pada nilai *life skill*, yaitu suatu proses pendidikan yang mengarah pada pembekalan kecakapan seseorang agar mampu dan berani menghadapi suatu masalah dalam hidup secara wajar tanpa adanya tekanan. Selain itu, diharapkan pula dapat proaktif dan kreatif untuk mencari solusi sehingga mampu mengatasi permasalahan tersebut. *Life skill* secara implementasi dapat melatih peserta didik untuk mempunyai jiwa kepemimpinan, keterampilan kewirausahaan, dan mempunyai kepribadian yang baik yang dapat diterima dalam kehidupan bermasyarakat.

SMP Utama adalah salah satu sekolah yang berlokasi di Gandul, Depok. Sekolah gratis dari yayasan PLN P3B Lino Gandul ini berdiri dari tahun 1995. Dalam pelaksanaannya, sekolah tersebut masih banyak yang fokus menggunakan buku paket dan lembar kerja peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Para guru belum mendeskripsikan nilai *life skill* ke dalam program pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, guru juga belum sepenuhnya mengembangkan bahan ajar yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Di sinilah guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi, baik dalam ranah kognitif, ranah afektif, maupun psikomotorik siswa. Pada penelitian kali ini peneliti memilih model Pengembangan Materi yang Mengandung Nilai *Life Skill* untuk Guru-guru di SMP Utama. Penelitian ini dilaksanakan pada semester Genap tahun pelajaran 2014- 2015 yaitu dari bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2015. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari hasil observasi peneliti dalam proses pembuatan administrasi guru salah satunya pembuatan materi ajar yang dibuat oleh para guru di SMP utama sebanyak 20 orang.

Melalui pengembangan materi ajar yang mengandung nilai *life skill* diharapkan guru mempunyai materi bahan ajar sendiri atau *hand out* untuk memudahkan guru dalam memberikan pembelajaran di kelas dimana kurikulum 2013 mengharuskan tidak ada materi yang sifatnya hanya reseptif. Peserta didik mampu berkeaktifan tentunya yang didukung oleh kreatifitas guru juga, selain itu guru pun dapat mengetahui aspek-aspek kelemahan peserta didik dalam kegiatan belajar, tingkat ketercapaian dalam pembelajaran, dan dapat memperbaiki materi ajar apabila pemerolehan hasil pembelajaran masih tidak sesuai dengan target yang diharapkan.

1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memuat kecakapan hidup atau *life skill* untuk membekali peserta didik dalam memasuki dunia kerja yang disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik dengan tujuan agar mereka dapat bersaing secara global dan hidup berdampingan dengan bangsa lain. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah suatu kurikulum operasional yang disusun serta dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan (Depdiknas, 2003:3).

2. Pengertian *Life Skill*

Menurut Sumardi (2007: 130) Kecakapan hidup atau *Life Skill* terdiri dari keterampilan berpikir, mengelola, berelasi, peduli, memberi, dan bekerja. Keenam kecakapan hidup tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Keterampilan berpikir terdiri dari: (1) belajar cara belajar; (2) mengambil keputusan; (3) memecahkan masalah; (4) berpikir kritis; (5) belajar melayani.
- b. Keterampilan mengelola terdiri dari: (1) menetapkan tujuan; (2) merencanakan-melaksanakan; (3) memanfaatkan sumber dengan bijak; (4) memelihara prestasi; (5) memiliki kelenturan.

- c. Keterampilan berelasi terdiri dari: (1) berkomunikasi; (2) bekerja sama; (3) bergaul; (4) mengatasi konflik; (5) menerima perbedaan.
- d. Keterampilan peduli terdiri dari: (1) memerhatikan sesama; (2) berempati; (3) berpartisipasi; (4) bersahabat.
- e. Keterampilan memberi terdiri dari: (1) menjadi relawan; (2) memimpin secara partisipatif; (3) berperan sebagai warga; (4) berkontribusi dalam kelompok.
- f. Keterampilan bekerja terdiri atas: (1) memanfaatkan peluang pasar; (2) bersinergi dalam tim; dan (3) memotivasi diri.

3. Materi Ajar

Materi ajar adalah “seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis sehingga penggunaannya dapat belajar dengan atau tanpa seorang fasilitator atau guru” (Depdiknas, 2008: 20). Pemilihan materi ajar dilakukan dalam rangka mencapai tujuan khususnya pengajaran bahasa. Prinsip-prinsip pemilihan materi ajar pada umumnya dilakukan berdasarkan pada pendekatan serta metode yang digunakan. Beberapa hal yang mengutamakan pemilihan materi seperti struktur atau tata bahasa, kaidah pembentukan kata, penyusunan kalimat, kosakata, dan kaidah bunyi (Syafi’ie dkk, 2011: 125).

Menurut Mbulu dan Suhartono (1999: 106) Isi bahan ajar terdiri dari beberapa sub bagian seperti judul, uraian secara terperinci tentang isi bab kemudian diikuti dengan contoh-contoh konkrit, ringkasan, dan latihan. Bahan ajar sebaiknya ditulis dan dirancang berdasarkan prinsip-prinsip Intruksional yang sudah ada. Komponen yang harus diperhatikan atau utama dalam bahan ajar adalah mengenai tinjauan kompetensi untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pada awalnya peneliti melakukan Pelatihan Pengembangan Materi Ajar yang Mengandung Nilai *Lifeskill* pada Guru di SMP Utama, Depok. 20 orang guru membuat materi ajar yang mengandung nilai *Lifeskill*. Setelah itu, peneliti mengumpulkan dan menganalisis materi ajar tersebut. Peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu mendeskripsikan nilai *lifeskill* yang terdapat dalam materi ajar buatan guru. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis isi (*content Analysis*).

Hasil dan Diskusi

Data yang dikumpulkan berupa kumpulan materi ajar. Materi ajar tersebut terdiri pelajaran bahasa Indonesia, bahasa Inggris, Agama Islam, IPS, Sains, dan Seni Budaya. Setiap Bab pada materi ajar mengandung nilai *Lifeskill*. Judul bab mengandung nilai *lifeskill*, seperti bab 1 Bekerja sama. Selain itu teks materi ajar pun mengandung *lifeskill*. Kecakapan hidup atau *Life Skill* terdiri dari keterampilan berpikir, mengelola, berelasi, peduli, memberi, bekerja, jatidiri, dan raga.

1. Keterampilan Berpikir

Keterampilan berpikir terdiri dari: (1) belajar cara belajar; (2) mengambil keputusan; (3) memecahkan masalah; (4) berpikir kritis; (5) belajar melayani. Materi yang mengandung nilai Keterampilan Berpikir terdiri dari 5 teks; dua teks pada pelajaran bahasa Indonesia, satu teks pada pelajaran Agama Islam, dua teks pada pelajaran Seni Budaya.

2. Keterampilan Mengelola

Keterampilan Mengelola terdiri dari: (1) menetapkan tujuan; (2) merencanakan-melaksanakan; (3) memanfaatkan sumber dengan bijak; (4) memelihara prestasi; (5) memiliki kelenturan. Materi yang mengandung nilai Keterampilan Mengelola terdiri dari 10 teks; dua teks pelajaran Bahasa Inggris, satu teks pelajaran Geografi, lima teks pelajaran bahasa Indonesia, 2 teks pelajaran Agama Islam.

3. Keterampilan Berelasi

Keterampilan Berelasi terdiri dari: (1) berkomunikasi; (2) bekerja sama; (3) bergaul; (4) mengatasi konflik; (5) menerima perbedaan. Materi yang mengandung nilai Keterampilan Berelasi terdiri dari 15

teks; lima teks pelajaran seni budaya, lima teks pelajaran Bahasa Indonesia, satu teks pelajaran geografi, empat teks pelajaran agama Islam.

4. Keterampilan Peduli

Keterampilan peduli terdiri dari: (1) memerhatikan sesama; (2) berempati; (3) berpartisipasi; (4) bersahabat. Materi yang mengandung nilai keterampilan peduli terdiri dari 5 teks; satu teks pelajaran Seni Budaya, tiga teks pelajaran Agama Islam, satu teks pelajaran Bahasa Inggris.

5. Keterampilan memberi

Keterampilan memberi terdiri dari: (1) menjadi relawan; (2) memimpin secara partisipatif; (3) berperan sebagai warga; (4) berkontribusi dalam kelompok. Materi ajar yang mengandung nilai Keterampilan memberi terdiri dari 10 teks; delapan teks pelajaran Bahasa Inggris, satu teks pelajaran Seni Budaya, satu teks pelajaran Sains.

6. Keterampilan Bekerja

Keterampilan bekerja terdiri atas: (1) memanfaatkan peluang pasar; (2) bersinergi dalam tim; dan (3) memotivasi diri. Materi ajar yang mengandung nilai Keterampilan Bekerja terdiri dari 15 teks; lima teks pelajaran Seni Budaya, lima teks pelajaran Ekonomi, dan lima teks pelajaran Bahasa Inggris.

Simpulan / Conclusions (12pt)

Pengembangan materi ajar yang mengandung nilai *lifeskill* pada guru-guru di SMP Utama menghasilkan materi ajar yang mengandung nilai *lifeskill*. Nilai *lifeskill* tertuang dalam judul bab dan teks materi ajar. Nilai *lifeskill* yang ditemukan dalam materi ajar buatan guru SMP Utama terdiri dari enam keterampilan, yaitu keterampilan berpikir 5 teks (8,3%), keterampilan mengelola 10 teks (16,7%), keterampilan berelasi 15 teks (25%), keterampilan peduli 5 teks (8,3%), keterampilan memberi 10 teks (16,7%), dan keterampilan bekerja 15 teks (25%). Keterampilan Jati diri dan Raga tidak ditemukan dalam materi ajar buatan guru SMP Utama.

Dalam pembelajaran guru dapat membuat materi ajar sendiri yang dapat dikembangkan menjadi buku ajar. Materi ajar dapat disisipkan nilai *lifeskill*, seperti pada judul bab dan teks materi. Seluruh guru mata pelajaran dapat mengembangkan materi ajar yang mengandung nilai *lifeskill* sehingga siswa dapat menerapkan kecakapan hidup dalam kehidupan bermasyarakat.

Ucapan Terima Kasih / Acknowledgement (12pt)

Terima kasih kepada semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan artikel hasil riset ini sehingga bisa diterbitkan di Jurnal Hortatori.

Daftar Rujukan / References (12pt)

- Depdiknas. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang, 2008. Print.
- Dikti. *Pedoman Program Pengabdian Masyarakat, Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DP2M)*. Jakarta: Ditjen Dikti Depdiknas, 2013. Print.
- Mbulu, J dan Suhartono. *Pengembangan Bahan Ajar*. Malang: IKIP Malang, 1999. Print.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Edisi Ketiga. Cet. Pertama. Yogyakarta : BPFE, 2001. Print.
- Pannen, P dan purwanto. *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta: PAU-PPAI, 2011. Print.
- Sumardi. *Password Menuju Sukses*. Jakarta: Erlangga, 2006. Print.

Syafi'ie, Imam, dkk. *Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2001. Print.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Keempat. Jakarta: Balai Pustaka, 2008. Print.